

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk melihat sejauh mana pencapaian standar kompetensi yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Amrullah (2016), hasil belajar merupakan produk evaluasi yang dilaksanakan untuk melihat apakah terdapat perubahan atau tidak pada diri peserta didik, atau berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk meningkatkan hasil belajar, peserta didik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya menumbuhkan kembangkan sikap aktif, kreatif dan inovatif pada peserta didik tidaklah mudah, kenyataan yang terjadi guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar, peserta didik menunggu sajian materi pelajaran dari guru tanpa berusaha untuk memahami sendiri, hal itu menunjukkan bahwa peserta didik tidak terbiasa untuk melatih kemampuan berpikirnya, akibatnya materi yang diajarkan guru tidak melekat di pikiran peserta didik.

Berdasarkan hasil UN di Indonesia untuk SMP Negeri dan swasta, tahun 2016 dengan jumlah nilai rata-rata mencapai 65,05, tahun 2017 dengan jumlah rata-rata hasilnya mencapai 55,51, sedangkan untuk tahun 2018 jumlah nilai rata-rata adalah 52,96. Untuk nilai mata pelajaran IPA, pada tahun 2016 yaitu rata-ratanya mencapai 61,33, tahun 2017 nilai rata-rata mencapai 52,69, sedangkan pada tahun 2018 nilai rata-rata mencapai 49,18. Selanjutnya rata-rata hasil UN di tingkat Provinsi NTT, tahun 2016 mencapai 51,98, tahun 2017 mencapai 50,71 dan pada tahun 2018

mencapai 49,89. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai UN SMP menurun dibandingkan dua tahun sebelumnya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh calon peneliti di SMPK Sta. Familia Kupang menemukan masalah dalam pelajaran IPA biologi adalah rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA khusus Biologi. Hal tersebut dikarenakan peserta didik cenderung menghafal konsep tanpa memahami konsep belajar sehingga tidak bisa menyelesaikan soal-soal ujian ulangan yang berdampak pada nilai yang diperoleh menjadi tidak tuntas.

Berbagai macam model pembelajaran dari tahun ke tahun telah dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model yang dianggap sesuai untuk diterapkan dalam kurikulum 2013 berdasarkan permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menyebutkan bahwa model pembelajaran dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual salah satunya yaitu inkuiri terbimbing.

Menurut Sund and Trowbridge model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan/petunjuk yang cukup luas untuk peserta didik. Dalam pembelajaran ini peran guru bertindak selaku organisator dan fasilitator. Guru tidak memberitahukan konsep-konsep tetapi membimbing peserta didik untuk menemukan konsep-konsep tersebut dengan melalui kegiatan pembelajaran, sehingga konsep yang didapat

berdasarkan kegiatan dan pengalaman belajar tersebut akan selalu diingat peserta didik dalam waktu yang lama. Menurut Hartono (2014), inkuiri terbimbing ini biasa digunakan pada peserta didik yang belum pernah melakukan model pembelajaran inkuiri. Jadi, banyak bimbingan dan arahan sebagai awal untuk menuju pada model inkuiri yang benar-benar mandiri. Guru dituntut kreatif dan dinamis ketika melakukan model pembelajaran ini pada peserta didik yang baru mengenal pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Rosario Biabi, (2018) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan proses sains Peserta didik Kelas VII di SMPK Sta. Familia Kupang Tahun Ajaran 2018/2019”, diperoleh informasi bahwa lewat kegiatan peserta didik dan guru mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keterampilan proses sains. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan keterampilan proses sains peserta didik kelas VII SMPK Sta. Familia Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMPK Sta. Familia Kupang Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Rumusan Masalah

Apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di SMPK Sta. Familia Kupang Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di SMPK Sta. Familia Kupang Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran IPA setelah diterapkannya model inkuiri terbimbing pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang inovatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman serta masukan untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.